

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara.

Dalam dunia perbankan terdapat dua jenis bank yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah, yang menjadi pembeda antara bank umum konvensional dan syariah adalah dimana bank syariah memiliki larangan mengenai adanya praktek bunga sebagaimana sistem bunga yang digunakan pada bank konvensional.²

Perbankan syariah ialah suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Atas dasar bagi hasil, bank syariah mulai dikenal dan diminati oleh kebanyakan masyarakat, bukan hanya di Indonesia saja, melainkan di luar negeri juga. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka upaya pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. Menurut statistik Bank Indonesia,

² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 99-102

perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup memuaskan, yaitu tumbuh antara 40%-45% pertahun. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, dan ekspansi pelayanan jaringan kantor yang semakin meluas menjangkau 33 provinsi di Indonesia.³

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total *asset*, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK.⁴

Untuk keuangan syariah pada saat ini merupakan komponen yang mendapatkan pengakuan serta perhatian dalam sistem keuangan internasional. Karena pada awalnya perbankan syariah timbul dari kebutuhan umat Muslim untuk menjalankan transaksi keuangan yang mengharuskan transaksi tersebut

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 15-17.

⁴ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, hal. 1.

tidak terdapat bunga, yang secara jelas di dalam Al-Quran melarang mengenai bentuk transaksi yang mengandung unsur riba.⁵

Hal ini di dukung dengan adanya *International Association of Islamic Bank* (IAIB) yang mendefinisikan perbankan islam sebagai implementasi konsep baru di dalam praktik keuangan dunia yang sepenuhnya konsep dasarnya mematuhi aturan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itulah terdapat poin yang sangat jelas mengenai perbedaan yang jelas antara perbankan konvensional dan syariah mengenai misi dan tujuan serta tugasnya terhadap masyarakat.⁶

Menurut Kasmir untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan yang telah dilakukan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan yaitu melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun peningkatan yang terjadi dan mencari penyebab dari perubahan tersebut. Hasil dari rasio profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan perlu mencari penyebab dari kerugian tersebut sehingga tidak terulang pada periode selanjutnya.⁷

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA dan ROE. ROA dan ROE penting bagi bank karena digunakan untuk

⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.49-

⁶ *Ibid.*, hal.74

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 105

mengukur efektivitas perusahaan yang dimilikinya.⁸ Rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank.

Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.⁹ Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *asset*. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹⁰

Pada penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Mengingat pentingnya peranan perbankan syariah dan fungsinya di Indonesia, maka beberapa faktor perlu di butuhkan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah yang efisien dan tetap sehat.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan

⁸ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, hal. 154.

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 118-119.

¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 866.

dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.¹¹ Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.¹²

Jumlah nilai dana dari pihak ketiga yang dilepaskan untuk pembiayaan perbankan syariah dinamakan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi nilai rasio (FDR) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin rendah nilai likuiditas perbankan, karena jumlah dana untuk pembiayaan semakin besar dan semakin tinggi nilai (FDR) maka bisa diartikan semakin tinggi pula nilai Profitabilitas, hal ini diasumsikan bahwa perbankan mampu menyalurkan pendanaannya secara efektif untuk meningkatkan laba.

Theory Trade off between Liquidity and Profitability mengatakan perbankan perlu mempertahankan posisi likuiditas dengan cara memperbesar cadangan bank yang berada pada kas perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank, menyebabkan terjadinya sebagian aset yang menganggur, dan dapat menurunkan profitabilitas bagi perbankan, hal sebaliknya terjadi apabila bank ingin mempertahankan profitabilitasnya maka harus mengorbankan likuiditasnya. Karena cadangan kas bersumber dari aset bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang dilakukan

¹¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 116.

¹² Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Mei 2021, hal. 972.

oleh perbankan untuk kepentingan investasi untuk menghasilkan profitabilitasnya.¹³

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya.¹⁴

Perusahaan harus mampu mengelola pembiayaan atas modal yang ada, karena pengelolaan atas pembiayaan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan perbankan syariah. Menurut *Anticipated Income Theory* mengatakan bahwa, pelunasan pinjaman mampu merencanakan likuiditas apabila dijadwalkan sesuai dengan masa pinjaman yang dilakukan individu di masa depan. Perbankan harus mampu mengelola secara baik pembiayaan dengan penataan dan peraturan yang baik atas komitmen pinjaman yang telah ditentukan.¹⁵

¹³ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 85.

¹⁴ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Mei 2021, hal. 971

¹⁵ *Ibid.*, hal. 118

Tabel 1.1
Komposisi FDR, ROA dan ROE PT. Bank BCA Syariah Berdasarkan
Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2012-2019 dalam %¹⁶

Tahun	Triwulan	FDR	ROA	ROE
2012	I	74,14	0,39	0,32
	II	77,41	0,74	0,26
	III	91,67	0,69	0,54
	IV	79,91	0,84	0,74
2013	I	86,35	0,92	0,82
	II	85,86	0,97	0,98
	III	88,98	0,99	0,99
	IV	83,48	1,01	0,99
2014	I	89,53	0,86	0,74
	II	85,31	0,69	0,84
	III	93,02	0,67	0,54
	IV	91,17	0,76	0,76
2015	I	85,23	0,73	0,73
	II	90,08	0,82	0,82
	III	89,45	0,85	0,52
	IV	87,39	0,91	0,91
2016	I	92,76	0,76	0,76
	II	99,60	0,90	0,86
	III	97,56	0,99	0,99
	IV	90,12	1,13	1,13
2017	I	83,44	0,99	0,65
	II	91,51	1,05	1,05
	III	88,70	1,12	1,12
	IV	88,49	1,17	1,17
2018	I	88,36	1,10	1,23
	II	91,15	1,13	1,13
	III	89,43	1,12	1,12
	IV	88,99	1,17	1,17
2019	I	86,76	1,00	1,00
	II	87,31	1,03	1,03
	III	88,68	1,00	1,25
	IV	90,98	1,15	1,20

¹⁶Laporan Keuangan Bank BCA Syariah dalam <https://bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/triwulan> diakses pada Hari Kamis tanggal 10 Mei 2021 pukul 20.00 WIB.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa *return on asset* (ROA) pada tahun 2012 triwulan I ke II mengalami peningkatan sedangkan pada triwulan ke III mengalami penurunan dan pada triwulan ke IV meningkat lagi. Pada tahun 2013 sepanjang triwulan I, II, III, dan IV mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 triwulan I, II, dan III mengalami penurunan dan pada triwulan ke IV mengalami peningkatan.

Pada kolom *financing to deposit ratio* (FDR), pada tahun 2012 triwulan I, II dan III terlihat bahwa nilai FDR mengalami peningkatan, sedangkan pada triwulan ke IV mengalami penurunan. Pada tahun 2013 triwulan I ke II mengalami penurunan, pada triwulan III mengalami peningkatan, dan pada triwulan ke IV mengalami peningkatan lagi. Pada tahun 2014 triwulan I ke II mengalami penurunan, pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan.

Pada kolom *non performing financing* (ROE), pada tahun 2012 triwulan I, II, III, IV mengalami penurunan. Pada tahun 2013 triwulan I ke II mengalami penurunan, dan pada triwulan III, IV mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 triwulan I ke II mengalami penurunan, pada triwulan ke III mengalami peningkatan, dan pada triwulan IV mengalami penurunan lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT Bank BCA Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2012-2019?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2012-2019.
2. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2012-2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT.Bank BCA Syariah

Dapat memberi kontribusi pemikiran Bank BCA Syariah, dengan upaya meningkatkan jumlah nasabahnya. Sehingga untuk kedepannya diharapkan prestasi lembaga Bank BCA Syariah dapat lebih berkembang.

b. Bagi nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan syariah, dan menambah wawasan masyarakat tentang lembaga keuangan berbasis syariah.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan didunia perbankan syari'ah, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan data-data yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar, pembanding ataupun bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Terutama penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan.¹⁸
- c. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.¹⁹

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal.121.

¹⁹ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat,2013), hal. 136.

d. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.²⁰

2. Secara Operasional

a. *Financing To Deposit Ratio* (FDR), FDR merupakan salah satu tolak ukur tingkat likuiditas perbankan, pada Variabel FDR indikator yang digunakan adalah data pada laporan triwulanan dari bank BCA Syariah pada periode 2012-2019 di website resmi Bank BCA Syariah.²¹

b. *Return on Asset* (ROA), merupakan tingkat pengembalian asset yang dimiliki lembaga perbankan sejauh mana bank tersebut menggunakan asset yang dimiliki, pada Variabel ROA indikator yang digunakan adalah data ROA pada laporan triwulanan dari bank BCA Syariah pada periode 2012-2019 di website resmi Bank BCA Syariah.²²

c. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.²³

²⁰ Ibid., hal. 134

²¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, hal.31

²² Gita Danupranata, *Buku Ajar...*, hal.152

²³ Ibid., hal. 134

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan.

Terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori,

Terdiri dari: (a) tinjauan tentang Bank Syariah (b) Tinjauan tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR), (c) tinjauan tentang Profitabilitas Bank - *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (d) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On* (ROA), (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual penelitian, (g) mapping variable dan operasionalnya (h) Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode penelitian

Terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, dan (f) Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum PT. Bank BCA Syariah yang meliputi: Profil Bank Central Asia Syariah, Sejarah Bank Central Asia Syariah, Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah, serta membahas mengenai pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : Pembahasan

Pembahasannya yang mencakup Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevan, pada bagian akhir laporan ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, data informasi penunjang penelitian, surat-surat dan daftar riwayat hidup peneliti.